

RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Belum Optimalnya Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, Siti Alifa Lufianti, NIM G41182091, Tahun 2022, Manajemen Infomasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Maya Weka Santi, S.KM.,M.Kes (Dosen Pembimbing), dr. Novita Nuraini MARS (Dosen Penguji), dan Yuyun Fitriyah A, AMd.PK (Pembimbing Lapangan).

Menurut *Institute of Medicine* (IOM) ada unsur yang berkaitan dengan penyimpanan yaitu mudah diakses, berkualitas, menjaga keamanan, fleksibilitas dapat dihubungkan dengan berbagai sumber serta efisien (Maliang, 2019).

Ruang penyimpanan berkas rekam medis merupakan bagian dari sistem rekam medis di rumah sakit yang mempunyai peran penting dalam berbagai informasi yang dimiliki oleh penerima jasa pelayanan. Penyimpanan memiliki peran penting dalam aturan penyelenggaraan penyimpanan rekam medis. Kegiatan penyimpanan memerlukan ruangan dan peralatan yang cukup untuk menyimpan catatan medis pasien sehingga mudah diambil jika diperlukan untuk pemeriksaan selanjutnya.

Berdasarkan unsur 5M yaitu unsur *Man*, petugas pada bagian penyimpanan menempuh pendidikan D3 Rekam medis 1 orang dan yang 4 orang bukan lulusan perekam medis. Berdasarkan unsur *Money* ada anggaran dana khusus untuk rekam medis, namun petugas rekam medis harus mengajukan permintaan terlebih dahulu kepada unit perlengkapan, anggaran dana tersebut berupa barang. Berdasarkan unsur *Method*, sudah ada SOP penyimpanan berkas rekam medis namun tidak dilakukannya sosialisasi secara rutin sehingga masih banyak petugas yang tidak mengetahui dan memahami isi dari SOP penyimpanan tersebut. Berdasarkan unsur *Machine* belum digunakannya *tracer* untuk mempermudah proses penyimpanan berkas rekam medis. Berdasarkan unsur *Material* yaitu map berkas rekam medis masih belum sesuai dengan standar dikarenakan map berkas rekam medis saat ini menggunakan bahan buffalo sehingga map berkas rekam medis mudah sobek.